

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan singkatan dari pembelajaran dalam jaringan, atau pengganti istilah pembelajaran *online* yang sering kita gunakan dalam teknologi internet. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.¹⁰

Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.¹¹

¹⁰ Rio Erwan Pratama dan SriMulyati, *Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Gagasan Pendidikan Indonesia, Vol. 1, 2020.

¹¹ Oktavia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, Vol. 8, 2020

2. *Platform Pembelajaran Daring*

Melansir laman resmi Kemendikbud RI, ada 12 *platform* atau aplikasi yang bisa diakses pelajar untuk belajar di rumah yaitu Rumah belajar, Meja kita, *Icando*, *IndonesiAx*, *Google for education*, Kelas pintar, *Microsoft office 365*, *Quipper school*, Ruang guru, Sekolahmu, *Zenius*, dan *Cisco webex*.

Selain beberapa aplikasi diatas Kementerian Agama melalui Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan (KSKK) membuat aplikasi yang diperuntukan untuk sekolah yang dibawah naungan Kementrian Agama antara lain Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) sebagai penunjang pembelajaran yaitu *e-learning* madrasah

Pembelajaran daring dalam penelitian ini adalah sistem pembelajaran daring tanpa tatap muka yang dilakukan secara online dengan menggunakan *platform e-learning* madrasah.

B. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹²

Djamarah dalam bukunya mengatakan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif serta psikomotorik. Selain pendapat tersebut, Fatkhurrohman mengatakan belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia daerubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan sikap, kebiasaan, pemahaman, dan keterampilan.¹³

Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses ditandai oleh adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, kemampuannya, daya reaksinya dan daya penerimaannya.¹⁴

2. Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut Sutikno prinsip belajar ialah petunjuk atau cara yang perlu diikuti untuk melakukan kegiatan belajar. Peserta didik akan

¹² Daitin Tarigan, *Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Make A Match Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V SDN 050687 Sawit Seberang*, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif, Vol 5, 2014

¹³ Rusmiati, Pengaruh Minat ..., hal. 22

¹⁴ Hapnita Fahmi, et. all., W, *Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Padang Tahun 2016/2017*, Cived, Vol 5, 2018

berhasil dalam belajarnya jika memperhatikan prinsip-prinsip belajar. Menurut Ausubel yang dikutip dalam Djadjuri, ada lima prinsip utama belajar yang harus dilaksanakan, yaitu:¹⁵

- a. *Subsumption*, yaitu proses penggabungan ide atau pengalaman baru terhadap ide-ide yang telah lalu yang telah dimiliki.
- b. *Organizer*, yaitu ide baru yang telah dicoba digabungkan dengan pola ide-ide lama diatas, dicoba diintegrasikan sehingga menjadi suatu kesatuan pengalaman. Dengan prinsip ini dimaksudkan agar pengalaman yang diperoleh itu bukan sederetan pengalaman yang satu dengan yang lainnya terlepas dan hilang kembali.
- c. *Progressive differentiation*, yaitu bahwa dalam belajar suatu keseluruhan secara umum harus terlebih dahulu muncul sebelum sampai kepada suatu bagian yang lebih spesifik.
- d. *Concolidation*, yaitu suatu pelajaran harus dikuasai sebelum sampai ke pelajaran berikutnya, jika pelajaran tersebut menjadi dasar atau prasyarat untuk pelajaran berikutnya.
- e. *Integrative reconciliation*, yaitu ide atau pelajaran baru yang dipelajari itu harus dihubungkan dengan ide-ide atau pelajaran yang telah dipelajari terdahulu. Prinsip ini hampir sama dengan prinsip *subsumption*, hanya dalam prinsip *integrative*

¹⁵ Silviana Nur Faizah, *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 1, 2017

reconciliation menyangkut pelajaran yang lebih luas, umpamanya antara unit pelajaran yang satu dengan yang lainnya

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal .¹⁶

- a. Faktor-faktor internal, meliputi:
 1. *Intelegensi* sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.
 2. Perhatian untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang akan dipelajarinya. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek .
 3. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar sungguh-sungguh.
 4. Bakat merupakan kecakapan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan.
 5. Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku kearah suatu tujuan tertentu.

¹⁶ Hapnita Fahmi, et. all., W, *Faktor Internal...*, hal. 2176

6. Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika peserta didik sudah mempunyai kesiapan untuk belajar, maka prestasi belajar baik.
- b. Faktor-faktor eksternal, meliputi:
 1. Aspek keluarga, pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan.
 2. Aspek Sekolah
 - a. Metode Mengajar.

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar diusahakan yang semenarik mungkin.
 - b. Relasi Guru dengan Peserta Didik.

Guru yang kurang berinteraksi dengan peserta didik, dapat menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar.
 - c. Disiplin.

Kedisiplinan sekolah sangat erat hubungannya dengan kerajinan peserta didik pergi ke sekolah dan juga belajar.

d. Keadaan Gedung.

Jumlah peserta didik yang banyak serta karakteristik masing-masing yang bervariasi, mereka menuntut keadaan

e. Alat Pelajaran.

Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap perlu agar guru dapat belajar dan menerima pelajaran dengan baik.

3. Aspek Masyarakat

a. Bentuk Kehidupan Masyarakat.

Kehidupan masyarakat di sekitar juga dapat mempengaruhi belajar anak. Pengaruh tersebut dapat mendorong semangat anak atau peserta didik belajar lebih giat atau sebaliknya.

b. Teman Bergaul.

Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, maka diusahakan agar peserta didik memiliki teman bergaul yang baik dan pengawasan dari orang tua serta pendidik harus cukup bijaksana. Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul peserta didik lebih

cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri peserta didik, dan sebaliknya.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakukan dalam bentuk kegiatan untuk memperoleh perubahan hasil dari pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya. Adapun hal yang mempengaruhi belajar antara lain adalah faktor internal atau faktor yang ada dalam diri sendiri seperti minat belajar.

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah dorongan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan. Sedangkan Sukmadinata mengatakan bahwa minat adalah perasaan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan.¹⁷

Berdasarkan pengertian minat sebagaimana tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah perasaan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau dorongan yang melatar belakangi seseorang melakukan sesuatu.

Minat dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Peserta didik yang minat belajarnya tinggi akan memperoleh prestasi belajar baik.

¹⁷ Rusmiati, Pengaruh Minat ..., hal. 23

Pentingnya minat belajar peserta didik terbentuk antara lain agar terjadi perubahan belajar ke arah lebih positif. Pandangan ini sesuai dengan pendapat Hawley yang dikemukakan Wardiana bahwa peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi akan melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat, dibandingkan dengan peserta didik yang kurang termotivasi dalam belajar.¹⁸ Minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator, antara lain perasaan senang belajar, ketertarikan peserta didik, perhatian peserta didik, dan keterlibatan peserta didik.

2. Ciri-Ciri Minat Belajar

Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Elizabeth Hurlock, ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut:¹⁹

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar
- c. Perkembangan minat mungkin terbatas
- d. Minat tergantung pada kesempatan belajar
- e. Minat dipengaruhi oleh budaya
- f. Minat berbobot emosional
- g. Minat berbobot *egoisentris*, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya

3. Indikator Minat Belajar

¹⁸ *Ibid*, hal. 23

¹⁹ Syardiansyah, *Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat I EKM Semester II)*, Jurnal Manajemen dan Keuangan, Vol. 5, 2016

Menurut Safari, ketika seorang peserta didik memiliki minat belajar, ia akan menunjukkan pada beberapa indikator yaitu:²⁰

a. Perasaan Senang Belajar

Seorang peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka peserta didik tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada peserta didik untuk mempelajari bidang tersebut.

b. Ketertarikan Peserta Didik

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

c. Perhatian Peserta Didik

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Peserta didik yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

d. Keterlibatan Peserta Didik

²⁰ Ricardo dan Rini Intansari Meilani, *Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 2, 2017

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut

Minat yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah dorongan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan kegiatan. Seseorang dikatakan berminat dalam belajar apabila memenuhi 4 indikator yang ada pada instrumen penelitian ini yaitu perasaan senang belajar, ketertarikan peserta didik, perhatian peserta didik dan keterlibatan peserta didik.

D. Prestasi belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar menurut O'Farrell dan Lahiff adalah hasil dari penyelesaian proses pembelajaran, dimana lewat pembelajaran peserta didik dapat mengetahui, mengerti, dan dapat menerapkan apa yang dipelajarinya. Menurut Hamdan dan Khader prestasi belajar adalah dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademik peserta didik, serta merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif yang memiliki keselarasan antara apa yang akan dipelajari peserta didik dan bagaimana mereka akan dinilai.

Selain 2 pendapat diatas pendapat lain menurut Popenici dan Millar bahwa prestasi belajar adalah laporan mengenai apa yang

didapat setelah selesai dari proses pembelajaran.²¹ Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan hasil belajar adalah suatu laporan yang diperoleh, dikuasai, atau dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Prstasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua macam, yaitu:²²

a. Faktor internal

Faktor ini berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar meliputi kesehatan jasmani, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi belajar, kesiapan, sikap peserta didik, dan kelelahan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang diluar individu meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat

3. Jenis Prestasi Belajar dan Indikatornya

Jenis prestasi belajar dan indikatornya menurut Syah yaitu :

a. Kognitif (ranah cipta) meliputi :

1. Pengamatan, dengan indikator dapat menunjukkan, membandingkan, dan menghubungkan.

²¹ Ricardo dan Rini Intansari Meilani, *Impak Minat...*, hal. 193

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010)

2. Ingatan, dengan indikator dapat menyebutkan dan menunjukkan kembali.
 3. Pemahaman, dengan indikator dapat menjelaskan dan mendefinisikan dengan lisan sendiri.
 4. Aplikasi/penerapan, dengan indikator dapat memberikan contoh dan menggunakan secara tepat.
 5. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti), dengan indikator dapat menguraikan dan mengklasifikasikan.
 6. Sintesis (membuat paduan baru dan utuh), dengan indikator dapat menghubungkan materi – materi sehingga menjadi kesatuan baru, menyimpulkan dan menggeneralisasikan.
- b. Afektif (ranah rasa) meliputi :
1. Penerimaan, dengan indikator dapat menunjukkan sikap menerima dan menolak.
 2. Sambutan, dengan indikator kesediaan berpartisipasi dan memanfaatkan.
 3. Apresiasi (sikap menghargai), dengan indikator menganggap penting, bermanfaat, indah, harmonis mengagumi.
 4. Internalisasi (pendalaman), dengan indikator mengakui, meyakini, dan mengingkari.

5. Karakterisasi (penghayatan), dengan indikator dapat melembagakan atau meniadakan, menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari – hari.
- c. Psikomotor (ranah karsa) meliputi :
1. Keterampilan, bergerak dan bertindak dengan indikator kecakapan mengkoordinasikan gerak seluruh anggota tubuh.
 2. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal, dengan indikator kefasihan melafalkan atau mengucapkan, membuat mimik, dan gerakan jasmani.²³

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah perubahan secara berkesinambungan setelah melakukan kegiatan belajar. Jenis prestasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah kognitif atau ranah cipta yang diambil dari nilai pengetahuan raport peserta didik.

E. Pengaruh Minat Belajar dan Prestasi Belajar

Menurut Syah minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian prestasi belajar peserta didik dalam bidang studi tertentu. Misalnya seorang peserta didik menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada peserta didik lain sehingga memungkinkan peserta didik tersebut belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Menurut Mursell dalam pengajaran,

²³ Aan Lasmanah, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Kooperatif Teknik Think Pair Share (TPS) (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VII-A SMPN Sukasari Sumedang, Jurnal Analisa Prodi Matematiik, Vol. 2, 2016*

minat peserta didik harus diberikan perhatian penuh. Karena minat menyebabkan mata pelajaran bermakna bagi peserta didik.²⁴

Minat merupakan aspek psikologis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Untuk memperoleh prestasi belajar yang baik, seorang peserta didik harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong ia untuk terus belajar. Kegiatan belajar yang didasari dengan penuh minat akan lebih mendorong peserta didik belajar lebih baik sehingga akan meningkatkan prestasi belajar.²⁵

Menurut Kpolovie, Joe, dan Okoto minat dan motivasi belajar adalah dua faktor psikologis yang telah banyak dibuktikan secara empiris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik di sekolah. Menurut Silvia, peserta didik yang memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi biasanya ditandai dengan nilai akademik yang baik, memiliki kebiasaan belajar yang terstruktur, memiliki pemahaman yang baik terhadap setiap. Adapun pendapat dari Prospero dan Vohra peserta didik yang memiliki minat dan motivasi belajar yang rendah, biasanya memiliki kecenderungan untuk menarik diri, tidak masuk sekolah, putus sekolah, memiliki rasa cemas yang relatif tinggi, serta memiliki prestasi akademik yang rendah.²⁶

²⁴ Sri lestari Munung Sughiarti, *Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang*, (Semarang, 2016), hal. 33

²⁵ *Ibid*, hal. 34

²⁶ Ricardo dan Lini Lestari, *Impak dan Minat ...*, hal. 188

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya prestas belajar juga dipengaruhi dari minat belajar itu sendiri, jika peserta didik berminat dalam belajar akan mempelajari dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik untuk melakukan belajar sehingga peserta didik akan giat untuk belajar dan mempengaruhi prestasi belajarnya.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting dicantumkan dalam penulisan penelitian, hal ini bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Selain itu, penelitian terdahulu juga sebagai acuan utama dalam mengembangkan kerangka pemikiran peneliti pada penelitian yang akan dilakukannya. Aspek yang ditulis dalam penelitian terdahulu meliputi; nama penulis, tahun penelitian, judul penelitian, dan hasil penelitian.

1. Sri Lestari Munung Sughiarti pada tahun 2016 dengan judul “Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa : 1) Minat belajar siswa kelas V SD pada Gugus Wijaya Kusuma dengan skor rata-rata 122,12 pada kategori sedang, 2) Hasil belajar siswa kelas V SD pada Gugus Wijaya Kusuma dengan nilai rata-rata 71,25 pada kategori sedang, dan 3) Hubungan minat belajar dengan hasil belajar menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan

hasil belajar siswa kelas V SD pada Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang

2. Elvania Rachim pada tahun 2020 dengan judul “Hubungan Pelaksanaan Pembelajaran Daring dengan Minat Belajar Siswa MI pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Krincing Secang Magelang Tahun 2020”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa : 1) Pelaksanaan pembelajaran daring berada dalam kategori tinggi, 2) Minat belajar siswa berada dalam kategori tinggi, dan 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan pembelajaran daring dengan minat belajar pada masa pandemi covid- 19.
3. Siti Nur’aini Wahyu Lukmana pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Online Masa Pandemi terhadap Minat Belajar Siswa di PAUD Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo Gresik”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh pembelajaran online masa pandemi terhadap minat belajar dengan menunjukkan hasil yang signifikan sebesar 66,2%.
4. Fajar Ratiningrum pada tahun 2015 dengan judul “Korelasi antara Minat dan Motivasi Belajar Siswa Laki-Laki dalam Pembelajaran Seni Tari terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP N 1 Jogolanan Klaten”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) Terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar siswa laki-laki dalam pembelajaran seni tari terhadap hasil belajar siswa, 2) Terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar siswa laki-laki dalam pembelajaran

seni tari terhadap hasil belajar siswa, dan 3) Terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar siswa laki-laki secara bersama-sama dalam pembelajaran seni tari terhadap hasil belajar siswa

5. Asyhar Basyari pada tahun 2013 dengan judul “Hubungan antara Minat dan Prestasi Belajar Sejarah dengan Kesadaran Sejarah Siswa MAN Yogyakarta III”, Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa : 1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Minat Belajar dengan Kesadaran Sejarah, 2) Terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan antara Prestasi Belajar dengan Kesadaran Sejarah, dan 3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Minat Belajar dan Prestasi Belajar dengan Kesadaran Sejarah.

Tabel 2.1
Perbandingan penelitian

Judul	Persamaan	Perbedaan	Originitas Penelitian
Sri Lestari Munung Sughiarti (2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian kuantitatif 2. Variabel bebas dan terikat 3. Membahas hubungan minat dan hasil belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indikator yang digunakan pada variabel minat belajar 2. Penelitian tidak terkait dengan pembelajaran daring 	Pengaruh Minat Belajar Daring terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII di MTsN 4 Blitar
Elvania Rachim (2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian kuantitatif 2. Penelitian tentang hubungan korelasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indikator yang digunakan pada variabel minat belajar 2. Variabel minat digunakan untuk variabel terikat 	
Siti Nur'aini Wahyu Lukmana (2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian kuantitatif 2. Menggunakan tema belajar online atau daring 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel minat digunakan untuk variabel terikat dan tidak menggunakan variabel hasil belajar 	
Fajar Ratiningrum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indikator yang digunakan pada variabel 	

(2015)	<ol style="list-style-type: none"> 2. Variabel bebas dan terikat sama 3. Penelitian tentang hubungan korelasi 	<ol style="list-style-type: none"> minat belajar 2. Penggunaan instrumen tes untuk mengetahui hasil belajar 3. Penelitian tidak terkait pada pembelajaran daring 	
Asyhar Basyari (2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian kuantitatif 2. Variabel bebas sama 3. Penelitian tentang hubungan korelasional 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indikator yang digunakan pada variabel minat belajar 2. Penelitian tidak terkait pada pembelajaran daring 	

G. Kerangka Konseptual/Kerangka Berpikir Penelitian

Pengaruh minat belajar daring terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VII di MTsN 4 Blitar. Dalam penelitian tersebut minat belajar daring menjadi variabel bebas, sedangkan variabel terikat dalam penelitian tersebut adalah prestasi belajar. Agar mudah dalam memahami arah dan maksud dari penelitian ini, peneliti menjelaskan dari penelitian ini dengan bagan sebagai berikut:

Bagan 2.1

Kerangka Konseptual/Kerangka Berpikir Penelitian

